

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**

**31 Maret 2012 (Unaudited) , 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31
Desember 2010 (Audited) dan untuk masa - masa tiga bulan yang
berakhir pada tanggal – tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 (Unaudited)**

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Unaudited) , 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember
2010 (Audited) dan untuk masa - masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal –
tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 (Unaudited)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian.....	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6-37

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012, 31 Desember 2011 Dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u> <i>(Unaudited)</i>	<u>31 Desember 2011</u> <i>(Audited)</i>	<u>1 Januari 2011/</u> <u>31 Desember 2010</u> <i>(Audited)</i>
<u>ASET</u>				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	3	225.898.966	189.715.077	210.900.943
Piutang Usaha	4	304.307.275	390.869.197	135.887.747
Piutang Lain-lain-setelah dikurangi <i>penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.</i> <i>1.762.991.243 pada 31 Maret 2012 dan</i> <i>Rp. 1.648.091.003.- pada 31 Desember 2011</i> <i>dan Rp.1.231.230.471.- pada 1 Januari 2011 /</i> <i>31 Desember 2010</i>	6	3.934.921.469	4.046.864.270	4.053.176.064
Persediaan	7	1.893.083.832	2.116.792.727	2.209.594.198
Uang muka pembelian		145.802.763	145.802.763	195.928.513
Biaya dibayar di muka		2.505.815.774	2.394.646.835	1.992.126.532
Jumlah Aset Lancar		<u>9.009.830.079</u>	<u>9.284.690.869</u>	<u>8.797.613.997</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - setelah dikurangi <i>akumulasi penyusutan sebesar</i> <i>Rp.109.848.258.092 pada 31 Maret</i> <i>2012 dan Rp.108.344.970.932.- pada 31</i> <i>Desember 2011 dan Rp.102.799.467.264.-</i> <i>Pada 1 Januari 2011/31 Desember 2010</i>	8,17,19,20	33.978.596.349	35.481.883.510	41.600.366.977
Piutang koperasi karyawan		258.639.819	258.639.819	273.639.819
Aset Pajak tangguhan – bersih	24	9.555.378.694	9.256.624.541	8.720.603.855
Biaya pra operasi	9	1.328.400.270	1.328.400.270	1.357.842.005
Jaminan		351.807.858	1.039.844.948	1.113.280.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>45.472.822.990</u>	<u>47.365.393.088</u>	<u>53.065.732.656</u>
JUMLAH ASET		<u>54.482.653.069</u>	<u>56.650.083.957</u>	<u>61.863.346.653</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u> <i>(Unaudited)</i>	<u>31 Desember 2011</u> <i>(Audited)</i>	<u>1 Januari 2011/ 31 Desember 2010</u> <i>(Audited)</i>
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha – pihak ketiga	10	1.915.413.329	2.031.454.880	2.075.818.083
Utang lain-lain	11, 27			
Pihak berelasi		208.050.000	208.050.000	208.050.000
Pihak ketiga		501.050.380	636.106.457	1.350.601.995
Utang pajak	12,24	394.176.745	396.680.095	406.065.445
Biaya yang masih harus dibayar	13	1.188.411.469	910.102.374	741.117.805
Wesel bayar	14	25.417.624.339	25.417.624.339	25.417.624.339
Utang Bank	15	1.498.735.732	1.471.543.183	-
Utang jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Bank	16	1.712.038.100	1.656.000.000	-
Pinjaman jangka panjang	8,17	553.962.840	582.241.502	625.178.328
Sewa Pembiayaan	8,17	-	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>33.389.462.934</u>	<u>33.309.802.830</u>	<u>30.824.455.995</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank	16	1.826.000.000	2.240.000.000	-
Pinjaman jangka panjang	8,17	-	-	57.898.712
Sewa pembiayaan		-	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	26	2.527.444.367	2.593.024.367	3.139.580.653
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.353.444.367</u>	<u>4.833.024.367</u>	<u>3.197.479.365</u>
EKUITAS				
Modal disetor				
- Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B				
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 40.082.498 seri A dan 615.583.704 saham seri B				
Pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	18	81.599.619.400	81.599.619.400	81.599.619.400
Tambahan modal disetor	19	(5.387.393.156)	(5.387.393.156)	(5.387.393.156)
Defisit		(59.516.952.457)	(57.816.825.535)	(48.870.464.006)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		16.695.273.787	18.395.400.709	27.341.762.238
Kepentingan non pengendali		44.471.981	111.856.051	499.649.055
TOTAL EKUITAS		<u>16.739.745.768</u>	<u>18.507.256.760</u>	<u>27.841.411.293</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>54.482.653.069</u>	<u>56.650.083.957</u>	<u>61.863.346.653</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK MASA TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(Dengan Angka Perbandingan 31 Maret 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Maret 2011 (Unaudited)
PENDAPATAN USAHA BERSIH	21	4.095.745.936	5.334.385.393
BEBAN LANGSUNG	22	3.940.002.601	4.316.371.695
LABA KOTOR		155.743.335	1.018.013.698
BEBAN USAHA	23	1.669.797.311	2.701.250.484
RUGI USAHA		(1.514.053.976)	(1.683.236.786)
Penghasilan bunga	24	4.408.867	5.500.604
Beban bunga		(188.492.863)	(10.354.587)
Beban Penyisihan Piutang		(114.900.240)	-
Selisih Kurs		13.936.453	(3.341.124)
Lain-lain - bersih		(267.163.385)	(725.597.648)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(552.211.168)	(733.792.755)
RUGI SEBELUM PAJAK		(2.066.265.144)	(2.417.029.541)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		298.754.152	466.016.096
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		298.754.152	466.016.096
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(1.767.510.992)	(1.951.013.445)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(1.767.510.992)	(1.951.013.445)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
- Pemilik Entitas Induk		(1.700.126.922)	(1.869.957.430)
- Kepentingan Nonpengendali		(67.384.070)	(81.056.015)
Jumlah Rugi Komprehensif		(1.767.510.992)	(1.951.013.445)
RUGI PER SAHAM	25		
- Dasar		(2,70)	(2,98)
- Dilusian		(2,70)	(2,98)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK MASA TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2011)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal		Saldo Laba (Defisit)	Jumlah	Distribusikan kepada Kepentingan	
	Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor			Nonpengendali	Jumlah
Saldo, 31 Desember 2010	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(48.870.464.006)	27.341.762.238	499.649.055	27.841.411.293
Reklasifikasi penyajian awal sesuai revisi PSAK 1	-	-	(130.552.851)	(130.552.851)	130.552.851	-
Jumlah rugi komprehensif 31 Maret 2011	-	-	(1.869.957.430)	(1.869.957.430)	(81.056.015)	(1.951.013.445)
Saldo 31 Maret 2011	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(50.870.974.287)	25.341.251.957	549.145.891	25.890.397.848
Jumlah rugi komprehensif 2011	-	-	(6.945.851.248)	(6.945.851.248)	(437.289.840)	(7.383.141.088)
Saldo, 31 Desember 2011	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(57.816.825.535)	18.395.400.709	111.856.051	18.507.256.760
Jumlah rugi komprehensif 2012	-	-	(1.700.126.922)	(1.700.126.922)	(67.384.070)	(1.767.510.992)
Saldo, 31 MARET 2012	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(59.516.952.457)	16.695.273.787	44.471.981	16.739.745.768

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK MASA TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(Dengan Angka Perbandingan 31 Maret 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2012 <i>(Unaudited)</i>	31 Maret 2011 <i>(Unaudited)</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan - bersih	4.182.307.858	5.304.068.373
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pengemudi	(2.928.891.323)	(6.690.124.286)
Pembayaran beban bunga	(174.556.410)	(13.695.711)
Penerimaan bersih dari penghasilan bunga	4.408.867	5.500.604
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.083.268.992	(1.394.251.020)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Jaminan Langsung	(688.037.090)	(101.102.376)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(688.037.090)	(101.102.376)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman dari bank	-	5.000.000.000
Pembayaran utang bank dan pinjaman Jangka panjang - bersih	(359.048.013)	(23.478.564)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(359.048.013)	4.976.521.436
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	36.183.889	3.481.168.040
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	189.715.077	210.900.943
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	225.898.966	3.692.068.983

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Zebra Nusantara Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Zebra dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 46 dari Soetjipto, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 24 Juni 1998, Tambahan No. 607. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 38 tanggal 30 Juni 2009 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan anggaran dasar perusahaan untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang – Undang No. 40 / 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini dalam proses memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dengan daerah pengoperasian di Surabaya. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Raya Jemursari No.78 , Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. Perseroan mengoperasikan taksi “Zebra” dan menyewakan limousine di Surabaya. Perusahaan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Perseroan memiliki 370 unit taksi dan 555 unit taksi. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 154 karyawan per tanggal 31 Maret 2012 dan 215 karyawan tanggal 31 Maret 2011.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>1 Januari 2011 / 31 Desember 2010</u>
<u>Dewan Komisaris</u>			
Komisaris Utama :	Edwin Henawan Soekawati	Edwin Henawan Soekawati	Edwin Henawan Soekawati
Komisaris :	Soedardjat Nataatmadja	Soedardjat Nataatmadja	Soedardjat Nataatmadja
<u>Dewan Direksi</u>			
Direktur Utama :	Luli Widharmadi	Luli Widharmadi	H. Mulyadi
Direktur :	Irawati Handojo	Irawati Handojo	Irawati Handojo

b. Entitas Anak

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 19 Agustus 2003 dari Ny. Yvonne Iskandar S.H., notaris di Surabaya, efektif pada tanggal 1 Agustus 2003 Perusahaan membeli 96% atau sebanyak 200 saham PT Surabaya Artautama Bersama (SAB) dari M. Ismail Sarif (pemegang saham) (Catatan 9). Entitas Anak berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang angkutan dan jasa lainnya yang serupa dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Entitas` Anak ini mengoperasikan taksi “Garuda” dan pada tanggal 31 Maret 2012, jumlah aset sebesar Rp.1.440.832.448.-.

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Agustus 2005 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta. PT. Zebra Energi menerbitkan 250 lembar saham. Perseroan membeli 99% atau sebanyak 249 saham PT Zebra Energi. Selanjutnya berdasarkan akta No.2 tanggal 1 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Nurmawan Hari Wismono, SH,M,KN. Entitas anak meningkatkan modal disetor dari semula 250 lembar menjadi 647 lembar. Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas anak ini pada tahun 2008 mulai beroperasi dengan total aset per 31 Maret 2012 sebesar Rp.5.375.971.483.-

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 34 tanggal 12 September 2008 dari Edi Priyono S.H notaris Jakarta, Perseroan mendirikan PT Zebra International Dry Port dengan komposisi saham sebesar 75% atau sebanyak 938 saham PT Zebra Nusantara Tbk dan 25% atau sebanyak 312 saham Himawan Kertonugroho.

PT Zebra International Dry Port berdomisili di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas anak ini belum melakukan kegiatan operasinya, dengan jumlah aset Entitas anak sebesar Rp. 1.328.400.270 pada tanggal 31 Maret 2012.

Spin off

Dalam tahun 2010 Perseroan telah melakukan spin off atas asset station pengisian Bahan bakar Gas (BBG) ke PT Zebra Energi (entitas anak). Penyerahan asset ini diakui sebagai penambahan investasi pada Entitas anak sebanyak 397 lembar saham atau setara dengan Rp. 397.000.000. Penambahan ini mengakibatkan kepemilikan saham Perseroan pada anak meningkat dari sebesar 99,60% menjadi 99,84%.

Nilai asset Perseroan yang diserahkan adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Amount
	Rp
Harga Perolehan	16.382.176.051
Akumulasi Penyusutan	(15.985.176.051)
Nilai Buku	<u>397.000.000</u>

Pemisahan ini (spin off) telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan akta RUPS No.01 Tanggal 1 Juli 2010 dengan notaries Nurmawan Hari Wismono,SH,M.KN.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juli 1991, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S.1136/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 7.315.900 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Juni 1991 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Januari 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) untuk maksimum 541.113.723 saham biasa seri B dan maksimum 86.967.705 waran seri I. Setiap pemegang 2 lembar saham seri A yang tercatat pada tanggal 16 Januari 2001 mempunyai hak untuk membeli 27 lembar saham baru seri B dengan harga Rp 100 per lembar (atau dengan harga Rp 2.700 per paket). Untuk setiap pembelian kelipatan 56 lembar saham seri B, pembeli akan menerima 9 waran seri I secara cuma-cuma. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 Juli 2001 sampai dengan 25 Januari 2006. pemegang waran mempunyai hak beli 1(satu)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

saham seri B untuk setiap untuk setiap waran yang dimiliki, pada harga pelaksanaannya yang sebesar Rp 100 setiap saham.

Pada tanggal 31 Maret 2012 seluruh saham yang beredar adalah 40.082.498 lembar seri A dan 615.583.704 lembar seri B .

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Dalam tahun berjalan perusahaan dan entitas anak telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010 karena perubahan klasifikasi kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas. Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

Sesuai dengan PSAK No. 1, Perusahaan telah mereklasifikasi saldo defisit yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp. 130.552.851,-

PSAK No. 4 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri dan PSAK No. 22 : Kombinasi Bisnis

PSAK No. 4 dan PSAK No. 22 memberikan panduan dalam menerapkan metode akuisisi untuk kombinasi bisnis. Perubahan signifikan dari standar sebelumnya, antara lain meliputi :

- Semua biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban
- Pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap
- Akuntansi perubahan kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan
- Perubahan kebijakan akuntansi untuk goodwill.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2010, goodwill diamortisasi selama 4 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus, dan diuji kembali untuk indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Sesuai dengan PSAK No 22, Perusahaan menghentikan amortisasi goodwill sejak 1 Januari 2011. Goodwill diuji setiap tahun untuk penurunan nilai dan atau bila terindikasi ada penurunan nilai. Akumulasi amortisasi pada tanggal 1 Januari 2010 telah dieliminasi dengan nilai perolehan goodwill. Nilai tercatat goodwill sebesar Rp 464.847.468,- pada tanggal 1 Januari 2010 telah dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

PSAK No. 5 : Segmen Operasi

PSAK No 5 mensyaratkan pengungkapan segmen operasi entitas dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional.

PSAK No. 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

PSAK No 7 menyempurnakan definisi dan pengungkapan untuk pihak-pihak berelasi. Standar ini berdampak pada identifikasi pihak terkait dan tambahan pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Pengungkapan pihak-pihak berelasi yang diungkapkan pada Catatan 27 telah disusun sesuai dengan standar ini dan perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif.

Lain-lain

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Perusahaan, namun tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah :

- PSAK No. 2 : Laporan Arus Kas
- PSAK No. 3 : Laporan Keuangan Interim
- PSAK No. 8 : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK No. 12 : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK No. 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK No. 19 : Aset Tak Berwujud
- PSAK No. 23 : Pendapatan
- PSAK No. 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 48 : Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK No. 58 : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

- ISAK No. 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 9 : Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi Liabilitas Serupa
- ISAK No. 10 : Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
- PPSAK No. 6 : Pencabutan PSAK No. 21 (Akuntansi Ekuitas), ISAK No. 1 (Penentuan Harga Pasar Dividen Saham), ISAK No. 2 (Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham) dan ISAK No. 3 (Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI (ISAK) (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi, serta pencabutan standar berikut, yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan, adalah :

- PSAK No. 10 : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK No. 13 : Properti Investasi
- PSAK No. 16 : Aset Tetap
- PSAK No. 24 : Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 : Akuntansi Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 : Sewa
- PSAK No. 33 : Aktivitas Pengelupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 : Akuntansi Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 : Akuntansi Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 : Instrumen Keuangan : Penyajian
- PSAK No. 55 : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 : Laba per Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan : Pengungkapan
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 64 : Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- ISAK No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi – Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivative Melekat
- PPSAK No. 11 : Pencabutan PSAK No. 39 (Akuntansi Kerjasama Operasi)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki hak untuk mengatur kebijakan operasi dan keuangan suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas usahanya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Seluruh transaksi antar Perusahaan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang akuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui didalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya pada nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi bisnis diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisian menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi – transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah) :

	<u>Maret 2012</u>	<u>Maret 2011</u>
Dollar Amerika Serikat ("USD")	9.180	8.709

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Penyisihan piutang ragu-ragu, dihitung berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata – rata tertimbang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Stasiun pengisian bahan bakar gas	10
Kendaraan usaha dan kantor	5
Peralatan bengkel dan komunikasi	3
Perabot dan peralatan kantor	3

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)16 (Revisi 2007)

Pada tahun 2007, Ikatan Akuntan Indonesia memnerbitkan revisi atas PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan PSAK 30(Revisi 2007), "sewa" yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi. PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Perusahaan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Perusahaan memilih untuk menggunakan metode biaya, sehingga saldo selisih penilaian kembali aset tetap di bagian ekuitas direklasifikasikan ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Penurunan Nilai Aset

Setiap tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

I. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 January 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun (Catatan 2a).

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Keuntungan Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertamam untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

m. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

n. Utang Usaha

Hutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("*qualifying asset*"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus masa

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan didalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban didalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 (Revisi 2007)

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee. Perusahaan menerapkan PSAK 30 revisi secara prospektif. Perlakuan akuntansi sebelumnya untuk transaksi dan saldo sewa telah diterapkan dengan benar.

Pada tahun 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK No.30 (Revisi 2007)". Interpretasi tersebut memberikan pedoman untuk menentukan apakah suatu perjanjian adalah perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung suatu sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007).

Interpretasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa jika penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) tidak retrospektif, saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelumnya dianggap telah ditentukan secara tepat oleh lessor. Sehubungan dengan sewa operasi yang sudah ada sebelumnya, entitas diharuskan mengevaluasi sewa tersebut untuk menentukan apakah sewa tersebut harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan menurut PSAK 30 (Revisi 2007). Jika suatu sewa operasi yang sudah ada sebelumnya adalah suatu sewa pembiayaan menurut PSAK 30 (Revisi 2007), entitas diperbolehkan untuk menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007) secara retrospektif atau prospektif. Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK (Revisi 2007) sudah berlaku terhadap semua pinjaman. Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007) ini berlaku sejak awal periode sajian, terhadap semua perjanjian yang telah ada pada awal periode sajian.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (Revisi 2006) dan (PSAK) 55 (Revisi 2006)

Perusahaan belum mengimplementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dalam penyajian laporan keuangan tahun 2011 dan 2010 dan manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa penerapan standar ini tidak menimbulkan perubahan mendasar terhadap kebijakan akuntansi atau tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan perusahaan per tanggal 31 Desember 2010.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi, sedangkan pendapatan dari kegiatan operasi limousine diakui pada saat jasa diberikan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Manfaat Karyawan

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan mengakui kewajiban untuk kesejahteraan karyawan sesuai dengan Undang – undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 mengenai Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi apabila kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 terpenuhi. Biaya jasa masa lampau diamortisasi sepanjang masa kerja yang diharapkan atas karyawan–karyawan yang bersangkutan.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biaya yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

u. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”. Seluruh transaksi dan saldo yang material

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

v. Informasi Segmen

Pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam usaha taksi dan bahan bakar gas dan kelompok tersebut memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan resiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
Kas	53.556.079	81.496.599	69.106.387
Bank			
Rupiah :			
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.973.409	66.971.142	117.561.735
PT. Bank Mandiri Syariah	6.405.677	6.745.711	8.478.279
	126.379.086	73.716.853	126.040.014
Mata uang asing :			
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.963.801	34.501.625	15.754.542
	45.963.801	34.501.625	15.754.542
Jumlah	225.898.966	189.715.077	210.900.943

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan yang timbul dari jasa pemakaian limousine dan penjualan gas oleh pihak ketiga.

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut :

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
Jatuh Tempo:			
1 - 30 hari	302.875.866	386.634.606	124.286.356
31 - 60 hari	1.431.409	4.234.591	11.601.391
Jumlah	304.307.275	390.869.197	135.887.747

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih, sehingga tidak ditetapkan penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	(Unaudited)	(Audited)	(Audited)
Pengemudi	5.671.998.712	5.669.041.273	4.970.234.760
Karyawan	914.000	914.000	1.094.000
Lain-lain	25.000.000	25.000.000	313.077.775
Cadangan Penyisihan piutang	(1.762.991.243)	(1.648.091.003)	(1.231.230.471)
Jumlah	3.934.921.469	4.046.864.270	4.053.176.064

Piutang kepada karyawan dan koperasi karyawan terutama timbul dari pemberian pinjaman, sedangkan piutang pengemudi berasal dari kekurangan setor pendapatan operasional taxi. Piutang ini tidak dibebani bunga dan pembayarannya akan diperhitungkan melalui pemotongan gaji untuk piutang karyawan dan penyerahan hasil pendapatan operasional taxi oleh pengemudi.

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	(Unaudited)	(Audited)	(Audited)
Saldo awal	1.648.091.003	1.231.230.471	770.087.896
Pencadangan tahun berjalan	114.900.240	416.860.532	461.142.575
Saldo akhir	1.762.991.243	1.648.091.003	1.231.230.471

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
Bahan bakar gas	1.098.400.566	1.131.526.301	1.287.528.126
Suku cadang	794.683.266	985.266.426	922.066.072
Jumlah	1.893.083.832	2.116.792.727	2.209.594.198

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan akan dapat direalisasikan, sehingga tidak dilakukan pencadangan penurunan nilai persediaan. Pada tanggal 31 Maret 2012 seluruh persediaan tidak diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya, karena manajemen berpendapat bahwa risikonya tidak signifikan serta perputarannya cepat.

8. ASSET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

31 Maret 2012 (Unaudited)	Saldo Awal	Mutasi selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Peremajaan	Pengurangan	
Biaya Perolehan :				
<u>Aset tetap non armada transportasi :</u>				
Tanah	1.779.594.898	-	-	1.779.594.898
Bangunan	2.048.483.759	-	-	2.048.483.759
Stasiun pengisian BBG	16.382.176.051	-	-	16.382.176.051
Kendaraan kantor	1.345.006.320	-	-	1.345.006.320
Peralatan bengkel	2.893.811.344	-	-	2.893.811.344
Peralatan komunikasi	1.971.971.250	-	-	1.971.971.250
Perabot dan peralatan kantor	2.852.259.604	-	-	2.852.259.604
<u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
Kendaraan usaha	114.553.551.215	-	-	114.553.551.215
Jumlah	143.826.854.441	-	-	143.826.854.441
	Saldo	Penambahan/	Pengurangan	Saldo
31 Maret 2012	Awal	Peremajaan	Pengurangan	Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	622.293.222	25.606.047	-	647.899.269
Stasiun pengisian BBG	16.089.426.055	17.375.000	-	16.106.801.055
Kendaraan kantor	1.103.577.991	33.665.666	-	1.137.243.657
Peralatan bengkel	2.234.692.125	731.717	-	2.235.423.842
Peralatan komunikasi	649.382.728	7.083.336	-	656.466.064
Perabot dan peralatan kantor	2.800.278.878	10.345.967	-	2.810.624.845
<u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
Kendaraan usaha	84.845.319.933	1.408.479.427	-	86.253.799.360
Jumlah Akumulasi Penyusutan	108.344.970.932	1.503.287.160	-	109.848.258.092
Nilai Buku	35.481.883.510			33.978.596.349

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASSET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2011 (Audited)	Mutasi selama tahun berjalan			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan / Peremajaan	Pengurangan	
Biaya Perolehan :				
<u>Aset tetap non armada transportasi</u>				
Tanah	1.779.594.898	-	-	1.779.594.898
Bangunan	2.048.483.759	-	-	2.048.483.759
Stasiun pengisian BBG	16.382.176.051	-	-	16.382.176.051
Kendaraan kantor	1.345.006.320	-	-	1.345.006.320
Peralatan bengkel	2.890.546.144	3.265.200	-	2.893.811.344
Peralatan komunikasi	1.971.971.250	-	-	1.971.971.250
Perabot dan peralatan kantor	2.833.504.604	18.755.000	-	2.852.259.604
<u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
Kendaraan usaha	115.148.551.215	-	595.000.000	114.553.551.215
Jumlah	144.399.834.241	22.020.200	595.000.000	143.826.854.441
31 Desember 2011	Saldo Awal	Penambahan / Peremajaan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan :				
<u>Aset tetap non armada transportasi</u>				
Bangunan	519.869.034	102.424.188	-	622.293.222
Stasiun pengisian BBG	16.019.926.051	69.500.004	-	16.089.426.055
Kendaraan kantor	953.935.279	149.642.712	-	1.103.577.991
Peralatan bengkel	2.232.519.065	2.173.060	-	2.234.692.125
Peralatan komunikasi	535.545.786	113.836.942	-	649.382.728
Perabot dan peralatan kantor	2.751.306.405	48.972.473	-	2.800.278.878
<u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
Kendaraan usaha	79.786.365.644	5.633.917.700	574.963.411	84.845.319.933
Jumlah Akumulasi Penyusutan	102.799.467.264	6.120.467.079	574.963.411	108.344.970.932
Nilai Buku	41.600.366.977			35.481.883.510

Aset tetap kendaraan usaha dan kendaraan kantor dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Orix Indonesia Finance (Catatan 17). Dalam tahun 2010 seluruh jaminan telah dikembalikan ke Perseroan, sehubungan dengan telah dilunasinya Utang Perseroan.

Perseroan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Perseroan tidak mengasuransikan aset tetapnya.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA PRA OPERASI

	31 Maret 2011 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
PT Zebra International Dry Port	1.328.400.270	1.328.400.270	1.328.400.270
PT Zebra Energi	-	-	29.441.735
Jumlah	1.328.400.270	1.328.400.270	1.357.842.005

Biaya pra operasi PT Zebra Energi (Entitas anak) merupakan biaya instalasi gas pada masa pra operasi. Pada tahun 2008 entitas anak mulai melakukan kegiatan operasional. Atas biaya pra operasi tersebut diamortisasi selama tiga tahun, sebesar Rp. Nihil per 31 Maret 2012 dan sebesar Rp. 29.441.730.- per 31 Desember 2011 dan sebesar Rp.117.766.920.- per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010.

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Diaudit)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (Diaudit)
Beban pra operasi	-	29.441.735	147.208.655
Amortisasi beban pra operasi	-	(29.441.735)	(117.766.920)
Jumlah	-	-	29.441.735

Biaya pra operasi PT. Zebra International Dry Port (Entitas anak) adalah biaya untuk perijinan dan instalasi Dry Port. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 PT. International Dry Port belum melakukan operasi.

10. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul atas pembelian suku cadang kepada pihak ketiga.

Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
Umur Utang			
> 1 - 3 bulan	465.343.406	493.535.322	505.753.590
> 3 - 6 bulan	464.567.309	492.712.206	502.128.169
> 6 bulan – 1 tahun	985.502.614	1.045.207.352	1.067.936.324
Jumlah	1.915.413.329	2.031.454.880	2.075.818.083

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian suku cadang berkisar 90 sampai dengan 360 hari.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :			
PT Steady Safe Tbk	208.050.000	208.050.000	208.050.000
	208.050.000	208.050.000	208.050.000
Pihak ketiga :			
Edi Widarto	200.000.000	200.000.000	200.000.000
Jaminan Pengemudi	71.482.500	78.567.500	77.232.500
Sparepart pengemudi	23.187.942	29.351.825	29.351.825
Dana Cadangan Kepemilikan	16.683.284	20.100.341	20.100.341
Tabungan Pengemudi	1.271.122	1.694.829	1.694.829
Lain-lain	188.425.532	306.391.962	1.022.222.500
Jumlah	501.050.380	636.106.457	1.350.601.995

Utang kepada PT Steady Safe Tbk diatas, timbul dari biaya sewa dua unit bis AC dan satu unit bis regular. utang ini tidak dibebankan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pengembalian yang pasti.

12. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
Pasal 21	325.408.130	327.911.480	337.296.830
Pasal 23	11.879.082	11.879.082	11.879.082
Pasal 25	33.876.957	33.876.957	33.876.957
Pajak bumi dan bangunan	23.012.576	23.012.576	23.012.576
Jumlah	394.176.745	396.680.095	406.065.445

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
Bunga	38.615.310	16.565.865	1.254.710
Gaji dan kesejahteraan karyawan	409.328.483	389.646.872	279.566.126
Lain-lain	740.467.676	503.889.637	460.296.969
Jumlah	1.188.411.469	910.102.374	741.117.805

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. WESEL BAYAR

Perseroan mempunyai hutang dalam bentuk wesel bayar atas unjuk tanpa bunga dan jaminan kepada Christopher Joseph (pihak ketiga) sebesar Rp. 25.417.624.339.- per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dengan rincian surat promes sebagai berikut:

<u>No.</u>	<u>Nomor</u>	<u>Tanggal Valuta</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Nominal</u>
1.	ZN-01/PN/II/12	02 Januari 2012	31 Desember 2012	23.983.269.164
2.	ZN-02/PN/IV/11	14 April 2011	13 April 2012	1.434.355.175
Jumlah				25.417.624.339

Wesel bayar yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp. 23.983.269.164,- telah diperpanjang sesuai dengan Addendum Perjanjian Pinjaman IX, tanggal 2 Januari 2012 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Penambahan perpanjangan pinjaman wesel bayar sebesar Rp. 1.434.355.175,- telah dilakukan sesuai dengan Addendum Perjanjian Pinjaman VII pada tanggal 14 April 2011 yang merupakan satu kesatuan dari Perjanjian Pinjaman sebelumnya.

Pinjaman ini terutama digunakan untuk operasional perusahaan dan pembayaran utang.

15. UTANG BANK

Akun ini merupakan utang pada PT. Bank Victoria International Tbk, terinci sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
	(Unaudited)	(Audited)	(Audited)
PT. Bank Victoria International, Tbk			
Rupiah- Maksimum kredit Rp. 1.500.000.000	1.498.735.732	1.471.543.183	-
Jumlah	1.498.735.732	1.471.543.183	-

PT Bank Victoria International Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari PT Bank Victoria International Tbk, berdasarkan perjanjian kredit Akta Notaris Suwarni Sukiman, SH nomor 70 tanggal 15 Maret 2011, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Maksimum : Rp. 1.500.000.000,-
2. Fasilitas kredit : Pinjaman Rekening Koran
3. Jangka waktu : 12 bulan atau 1 tahun terhitung sejak tanggal 16 Maret 2011 – 16 Maret 2012
4. Tingkat bunga : 11 % efektif
5. Jaminan kredit : Sebidang tanah Hak Guna Bangunan yang terletak di dalam Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Sukomanunggal, Kelurahan Tanjungsari, setempat dikenal sebagai Tanjungsari Mas Nomor 1, sebagaimana ternyata dari sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 1836

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan utang pada PT. Bank Victoria International Tbk, terinci sebagai berikut :

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
PT. Bank Victoria International Tbk Rupiah – Maksimum kredit Rp.5.000.000.00	3.538.038.100	3.896.000.000	-
Jumlah	3.538.038.100	3.896.000.000	-
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.712.038.100)	(1.656.000.000)	-
Jumlah Utang Bank – Jangka Panjang	1.826.000.000	2.240.000.000	-

PT Bank Victoria International Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk, berdasarkan perjanjian kredit Akta Notaris Suwarni Sukiman, SH nomor 71 tanggal 15 Maret 2011, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Maksimum : Rp. 5.000.000.000,-
2. Fasilitas kredit : Pinjaman Tetap Dengan Angsuran
3. Jangka waktu : 37 bulan terhitung sejak tanggal 16 Maret 2011, angsuran bulan ke 2 sampai 36 masing-masing sebesar Rp 138.000.000,- per bulan, angsuran ke 37 atau terakhir sebesar Rp 170.000.000,-
4. Tingkat bunga : 11 % efektif
5. Jaminan kredit : Sebidang tanah Hak Guna Bangunan yang terletak di dalam Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Sidoarjo, Kecamatan Waru, Desa Berbek, setempat dikenal sebagai Jalan Berbek Industri IV/7, sebagaimana ternyata dari sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 72/Berbek. Dari debitor dan pemilik untuk mengurus perpanjangan hak atas "Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 72/Berbek seluas 2.389 m2 di Jalan Berbek Industri IV no. 7 Sidoarjo

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
PT Astra Sedaya Finance	500.000.000	500.000.000	500.000.000
PT Otto Finance	29.620.050	57.898.712	158.734.250
PT Orix Indonesia Finance	24.342.790	24.342.790	24.342.790
Jumlah	553.962.840	582.241.502	683.077.040
Dikurangi bagian yang jatuh- tempo dalam satu tahun	(553.962.840)	(582.241.502)	(625.178.328)
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	57.898.712

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT. Astra Sedaya Finance

Pada tahun 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 350 unit kendaraan usaha (Toyota Soluna dan Hyundai Excel). dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp 28.165.212.369. Jangka waktu pelunasan 35 bulan sampai dengan 50 bulan, dibebani bunga 11% - 13% pertahun dan dijamin dengan seluruh unit kendaraan tersebut.

Pada 24 Nopember 2006 Perusahaan melakukan kesepakatan dengan PT Astra Sedaya Finance yang dirubah dengan kesepakatan kedua pada 13 Desember 2006 atas rencana penyelesaian hutang pembiayaan melalui penyerahan sejumlah Aset Tetap Perusahaan (*assets settlement*).

Kesepakatan tersebut terdiri dari penyerahan 6 (enam) bidang tanah dan bangunan di Jalan Berbek Industri II/6 dan IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Utara V No 2 dan Jemursari Selatan IV No 3 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya, serta Jalan Simo Gunung Barat III A dan III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya dan penyerahan uang sebesar Rp. 700.000.000.

Atas tanah dan bangunan tersebut telah dilakukan Ikatan Jual Beli dengan PT Astra Sedaya Finance pada tanggal 13 Desember 2006 yang meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan di Jalan Berbek Industri II/6, Jalan Berbek Industri IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Selatan IV/3, Jalan Jemursari Utara V/2 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo dan Jalan Simo Gunung Barat III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya, Jawa Timur.

Atas tanah bangunan tersebut telah dilakukan Akta Jual Beli dengan PT Astra Sedaya Finance tanggal 16 Januari 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 229/Kelurahan Jemurwonosari di jalan Jemursari Selatan IV/3, tanggal 23 Pebruari 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 16 dan 36/Berbek di jalan Berbek Industri II/6 dan IV/5, tanggal 8 Maret 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 30,31 dan 32/Kelurahan Putat Jaya di Jalan Simogunung Kramat Timur III, tanggal 22 Desember 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 142/Kelurahan Jemurwonosari di jalan Jemursari Utara V/2 Surabaya, serta pada tanggal 18 Desember 2008, telah dilakukan Akta Jual Beli atas Tanah Hak Guna Bangunan nomor 64/ Kelurahan Putat Jaya di Jalan Simogunung Barat III A.

Rincian pinjaman berdasarkan jadwal pembayaran :

Jatuh tempo dalam tahun :

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Desember 2011 (Audited)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 (Audited)
2009	500.000.000	500.000.000	500.000.000
2010	24.342.790	24.342.790	24.342.790
2011	-	57.898.712	100.835.538
2012	29.620.050	-	57.898.712
Jumlah	553.962.840	582.241.502	683.077.040

PT. Otto Finance

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Oto Finance untuk pembelian unit kendaraan kantor dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp 342.158.320. Jangka waktu pelunasan 48 bulan, dibebani bunga 10,72% per tahun dan dijamin dengan unit kendaraan tersebut.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT. Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 10 Nopember, 20 Desember 2005 dan 1 Maret 2006 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian unit kendaraan kantor dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp 4.317.385.000. Jangka waktu pelunasan 35 bulan, dibebani bunga 8% - 11% pertahun dan dijamin dengan seluruh unit kendaraan tersebut.

18. MODAL SAHAM

31 Maret 2012

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh			
	Seri A (Nominal Rp 500)	Seri B (Nominal Rp 100)	Persentase Pemilikan	Jumlah
Beautex Offshore Inc, British Virgin Islands	-	230.000.000	35,08%	23.000.000.000
PT Infiniti Wahana	3.400	125.376.923	19,12%	12.539.392.300
Day Spring Ventures Inc	-	117.000.000	17,84%	11.700.000.000
HSBC Rep BK (Suisse) SG BK	-	57.500.000	8,77%	5.750.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	40.079.098	85.706.781	19,91%	28.610.227.100
Jumlah	40.082.498	615.583.704	100%	81.599.619.400

31 Desember 2011 / 1 Januari 2011

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh			
	Seri A (Nominal Rp 500)	Seri B (Nominal Rp 500)	Persentase Pemilikan	Jumlah
Beautex Offshore Inc, British Virgin Islands	-	230.000.000	35,08%	23.000.000.000
PT Infiniti Wahana	3.400	140.224.423	21,39%	14.024.142.300
Day Spring Ventures Inc	-	117.000.000	17,84%	11.700.000.000
HSBC Rep BK (Suisse) SG BK	-	65.000.000	9,91%	6.500.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	40.079.098	63.359.281	15,78%	26.375.477.100
Jumlah	40.082.498	615.583.704	100,00%	81.599.619.400

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio Saham	Biaya Emisi Saham	Jumlah
Pengeluaran 7.315.900 saham melalui penjualan saham perusahaan pada penawaran umum 1991	500.000.000	-	500.000.000
Pembagian dividen saham sebanyak 1.406.396 lembar kepada pemegang saham tahun 1997	2.277.816.000	-	2.277.816.000
Pembagian dividen saham bonus tahun 1997	(498.371.000)	-	(498.371.000)
Saldo per 1 Januari 1998	2.279.445.000	-	2.279.445.000
Pembagian dividen saham bonus sebanyak 1.603.300 lembar bonus tahun 1998	(1.758.044.000)	-	(1.758.044.000)
Pembagian dividen saham sebanyak 4.008.250 lembar tahun 1998	(316.462.950)	-	(316.462.950)
Saldo per 1 Januari 1999	204.938.050	-	204.938.050
Pengeluaran saham 40.082.498 Seri A @ Rp 500 dan 541.113.723 saham seri B @ Rp 100 tahun 2001	-	(5.592.331.206)	(5.592.331.206)
Saldo per 31 Maret 2012	204.938.050	(5.592.331.206)	(5,387.393.156)

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

	31 MARET 2012					Per 31 Maret 2012
	Pada awal tahun	Laba rugi	Pendapatan komprehensif lainnya	Dividen	Lain-lain	
PT. Surabaya Artutama Bersama	(235.818.975)	(64.877.222)	-	-	-	(300.696.197)
PT. Zebra Energi	35.675.026	(2.506.848)	-	-	-	33.168.178
PT. Zebra International Dryport	312.000.000	-	-	-	-	312.000.000
Jumlah	111.856.051	(67.384.070)	-	-	-	44.471.981
	2011					Pada akhir tahun
	Pada awal tahun	Laba rugi	Pendapatan komprehensif lainnya	Dividen	Lain-lain	
PT. Surabaya Artutama Bersama	137.547.206	(373.366.181)	-	-	-	(235.818.975)
PT. Zebra Energi	50.101.849	(14.426.823)	-	-	-	35.675.026
PT. Zebra International Dryport	312.000.000	-	-	-	-	312.000.000
Jumlah	499.649.055	(387.793.004)	-	-	-	111.856.051

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

	2010					Pada akhir tahun
	Pada awal tahun	Laba rugi	Pendapatan komprehensif lainnya	Dividen	Lain-lain	
PT. Surabaya Artutama Bersama	514.518.825	(376.971.619)	-	-	-	137.547.206
PT. Zebra Energi	64.667.986	(14.566.137)	-	-	-	50.101.849
PT. Zebra International Dryport	312.000.000	-	-	-	-	312.000.000
Jumlah	891.186.811	(391.537.756)	-	-	-	499.649.055

21. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Maret 2011 (Unaudited)
Pendapatan usaha Taxi	3.427.884.501	4.541.870.832
Penjualan BBG	667.861.435	792.514.561
Pendapatan usaha - Bersih	4.095.745.936	5.334.385.393

Penjualan BBG merupakan pendapatan atas penjualan BBG oleh PT Zebra Energi kepada pihak ketiga.

22. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Maret 2011 (Unaudited)
Beban Taksi		
Beban pengemudi		
Komisi/Premi	686.952.856	763.800.108
Seragam	4.320.000	3.040.000
Lain-lain	5.853.000	9.027.000
Jumlah	697.125.856	775.867.108
Kendaraan usaha		
Bahan bakar dan pelumas	715.721.685	540.259.903
Suku cadang	400.668.746	411.225.421
Izin usaha dan beban kendaraan lainnya	71.596.177	20.301.700
Jumlah	1.187.986.608	971.787.024
Penyusutan kendaraan usaha dan stasiun pengisian bahan bakar gas	1.425.854.427	1.957.104.426
Jumlah	1.425.854.427	1.957.104.426

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN LANGSUNG (lanjutan)

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Maret 2011 (Unaudited)
Beban BBG		
Tenaga kerja langsung	8.450.000	11.181.000
Kendaraan usaha	37.484.750	31.444.485
Beban pokok penjualan	583.100.960	568.987.652
Jumlah	629.035.710	611.613.137
Jumlah Beban Langsung	3.940.002.601	4.316.371.695

Beban BBG merupakan beban penjualan atas PT Zebra Energi (anak perusahaan).

23. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Maret 2011 (Unaudited)
Gaji, kesejahteraan karyawan	899.460.491	1.367.448.946
Beban kantor	435.170.087	666.103.242
Biaya Pajak	-	26.234.337
Penyusutan	77.432.733	118.579.477
Amortisasi Beban pra Operasi	-	29.441.735
Parkir	129.161.750	143.536.000
Lain-Lain	128.572.250	349.906.747
Jumlah	1.669.797.311	2.701.250.484

24. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	298.754.152	466.016.096
Jumlah	298.754.152	466.016.096

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(2.066.265.144)	(2.417.029.540)
Laba (rugi) sebelum beban pajak entitas anak	<u>(563.839.343)</u>	<u>(1.100.144.387)</u>
Laba sebelum beban pajak perusahaan	<u>(2.630.104.487)</u>	<u>(3.517.173.927)</u>
Perbedaan temporer		
Penyusutan	647.698.484	877.759.756
Penyisihan piutang	114.900.240	-
Jumlah	<u>762.598.724</u>	<u>877.759.756</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan		
Menurut fiskal :		
Beban representasi	76.520.496	402.221.155
Sumbangan	951.085	2.214.000
Penghasilan bunga	(4.408.867)	(5.500.604)
Laba selisih kurs	<u>(13.936.453)</u>	<u>(3.341.124)</u>
Jumlah	<u>59.126.261</u>	<u>395.593.427</u>
Laba (rugi) kena pajak dan aktivitas normal	(1.808.379.502)	(2.243.820.744)
Saldo awal tahun	(61.232.810.612)	(57.819.527.286)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	-	-
Jumlah	<u>(61.232.810.612)</u>	<u>(57.819.527.286)</u>
Rugi Fiskal Perseroan	<u>(63.041.190.114)</u>	<u>(60.063.348.029)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba (rugi) kena pajak dari aktivitas normal	(1.808.379.502)	(2.243.820.744)
Saldo awal tahun	(61.232.810.612)	(57.819.527.286)
Rugi fiskal tidak dapat dikompensasi	-	-
Jumlah	<u>(61.232.810.612)</u>	<u>(57.819.527.286)</u>
Rugi Fiskal Perseroan	<u>(63.041.190.114)</u>	<u>(60.063.348.029)</u>

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	01 Januari 2011	Dibebankan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31 Desember 2011	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31 Maret 2012
Aset pajak tangguhan						
Rugi fiscal	14.454.883.205	(619.066.887)	1.472.386.336	15.308.202.654	311.135.040	15.619.337.694
Manfaat karyawan	684.891.008	(233.036.805)	89.237.307	541.091.510	-	541.091.510
Penyisihan piutang	246.697.961	-	88.412.126	335.110.087	(28.725.060)	306.385.027
Kewajiban pajak tangguhan						
Penyusutan aset tetap	(8.608.779.587)	-	333.762.413	(8.275.017.174)	161.924.621	(8.113.092.553)
Aset sewa guna	809.714.551	(809.714.551)	-	-	-	-
Jumlah	7.587.407.138	(1.661.818.243)	1.983.798.182	7.909.387.077	444.334.601	8.353.721.678
Entitas anak	1.133.196.717	(363.460.149)	577.500.896	1.347.237.464	(145.580.449)	1.201.657.015
Jumlah	8.720.603.855	(2.025.278.392)	2.561.299.078	9.256.624.541	298.754.152	9.555.378.694

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Maret 2011 (Unaudited)
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian (laba akuntansi)	(2.066.265.144)	(2.417.029.540)
Rugi (laba) sebelum beban pajak entitas anak	(563.839.343)	(1.100.144.387)
Laba Sebelum Beban Pajak Perseroan	(2.630.104.487)	(3.517.173.927)
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku		
25% X Rp.2.630.104.487.-	(657.526.122)	-
25% X Rp. 3.517.173.927.-	-	(879.293.482)
Jumlah	(657.526.122)	(879.293.482)
Penghasilan (Beban) yang tidak dapat dibebankan		
Representasi	(19.130.124)	(100.555.289)
Sumbangan	(237.771)	(553.500)
Laba selisih kurs	3.484.113	835.281
Pendapatan yang telah dipotong pajak final	1.102.217	1.375.151
Beban pajak Perseroan	(672.307.687)	(978.191.839)
Manfaat karyawan	-	233.036.805
Beban pajak yang tidak dapat terpulihkan	373.553.535	279.138.938
Jumlah Beban Pajak	(298.754.152)	(466.016.096)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	31 Maret 2012 (Unaudited)	31 Maret 2011 (Unaudited)
Rugi bersih	(1.767.510.992)	(1.951.013.445)
Jumlah saham rata-rata (lembar)	655.666.202	655.666.202
Laba bersih per saham	(2,70)	(2,98)

Pada tahun 2005 dan 2004, harga pelaksanaan waran I lebih besar dari harga pasar saham, karena itu waran I tidak dipertimbangkan dalam menghitung laba bersih per saham dilusian. Dengan demikian, laba bersih per saham dilusian adalah sama dengan laba bersih per saham dasar.

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak mencatat saldo penyisihan imbalan kerja karyawan, uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi masing-masing sebesar Rp. 2.527.444.367.- dan Rp.2.593.024.367.- dan Rp. 3.139.580.653.-

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Steady safe Tbk, merupakan perseroan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perseroan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya Perseroan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain :

Biaya yang dibayarkan kepada PT Steady Safe Tbk, atas penyewaan untuk dua unit bis AC dan satu unit bis reguler. Saldo utang biaya tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak yang berelasi yang meliputi 24,64% dan 24,78% dari jumlah utang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perseroan dan entitas anak dibagi dalam dua divisi operasi – jasa taksi dan bahan bakar gas. Divisi – divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perseroan dan entitas Anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

- Jasa taksi
- Bahan bakar gas

31 MARET 2012

	Jasa taksi	Bahan bakar gas	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan				
Pendapatan Eksternal	3.427.884.501	667.861.435	-	4.095.745.936
Pendapatan antar Segmen	-	815.124.443	(815.124.443)	-
Pendapatan Bersih	3.427.884.501	1.482.985.878	(815.124.443)	4.095.745.936
Beban Langsung				
Beban Langsung Eksternal	(1.832.056.736)	(1.461.535.154)	-	(3.293.591.890)
Beban Langsung antar segmen	(1.461.535.154)	-	815.124.443	(646.410.711)
Beban langsung	(3.293.591.890)	(1.461.535.154)	815.124.443	(3.940.002.601)
Hasil segmen				
Beban Usaha	(1.458.228.656)	(211.568.655)	-	(1.669.797.311)
Rugi usaha	(1.323.936.045)	(190.117.931)	-	(1.514.053.976)
Laba selisih kurs	-	13.936.453	-	13.936.453
Penghasilan bunga	205.658	4.203.209	-	4.408.867
Beban bunga	(3.848.338)	(184.644.525)	-	(188.492.863)
Beban penyisihan piutang	(114.900.240)	-	-	(114.900.240)
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-
lain-lain -bersih	(838.301.718)	571.138.333	-	(267.163.385)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan - bersih	348.187.622	(49.433.470)	-	298.754.152
Rugi bersih	(1.932.593.061)	165.082.069	-	(1.767.510.992)
Informasi Segmen				
Total aset Segmen	58.625.342.597	5.375.971.483	(9.518.661.011)	54.482.653.069
Kewajiban Segmen	(36.325.343.469)	(6.255.993.185)	4.838.429.353	(37.742.907.301)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
 masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

	31 MARET 2011			
	Jasa taksi	Bahan bakar gas	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan				
Pendapatan Eksternal	4.541.870.832	792.514.561	-	5.334.385.393
Pendapatan antar Segmen	-	944.463.532	(944.463.532)	-
Pendapatan Bersih	4.541.870.832	1.736.978.093	(944.463.532)	5.334.385.393
Beban Langsung				
Beban Langsung Eksternal	(2.113.931.889)	(1.573.451.669)	-	(3.687.383.558)
Beban Langsung antar segmen	(1.573.451.669)	-	944.463.532	(628.988.137)
Beban langsung	(3.687.383.558)	(1.573.451.669)	944.463.532	(4.316.371.695)
Hasil segmen				
Beban Usaha	(2.146.284.523)	(554.965.961)	-	(2.701.250.484)
Rugi usaha	(1.291.797.249)	(391.439.537)	-	(1.683.236.786)
Rugi selisih kurs	-	(3.341.124)	-	(3.341.124)
Penghasilan bunga	161.551	5.339.053	-	5.500.604
Beban bunga	(9.420.437)	(934.150)	-	(10.354.587)
lain-lain -bersih	(725.597.648)	-	-	(725.597.648)
Penghasilan (beban) pajak tanggungjawab - bersih	382.889.690	83.126.406	-	466.016.096
Rugi bersih	(1.643.764.093)	(307.249.352)	-	(1.951.013.445)
Informasi Segmen				
Total aset segmen	63.481.940.952	5.750.996.317	(5.441.241.067)	63.791.696.202
Kewajiban Segmen	(32.595.750.997)	(6.066.556.765)	761.009.410	(37.901.298.352)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. IKATAN

- a. Pada tanggal 27 September 2005, Perseroan menandatangani perjanjian jual dan sewa kembali dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian kendaraan usaha (Hyundai Excel). Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dengan tingkat suku bunga efektif 8,80% per tahun dan akan ditinjau ulang setiap tahun, hutang ini dijamin dengan aset tetap yang bersangkutan.
- b. Pada tanggal 26 Nopember 2007, Perseroan menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan PT. Kereta Api (Persero) untuk pembangunan Dry Port di kawasan Jababeka dengan menggunakan sarana angkut kereta api ke Pelabuhan Tanjung Priok.

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan plafon Rp.1.500.000.000,- telah jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2012 sesuai surat Ref.No.BD-1202024. Perusahaan mengajukan perpanjangan atas fasilitas kredit tersebut.

31. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- a. PSAK 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan”, berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain : informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 50, “Akuntansi Investasi Efek Tertentu” dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini dianjurkan.
- b. PSAK 55 (Revisi 2006), “Instrument Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran”, mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini antara lain: memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”, dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Perseroan belum mengimplementasikan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dalam penyajian laporan keuangan tanggal 31 Maret 2012. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa penerapan standar ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian per 31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Maret 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 dan untuk
masa – masa tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dengan asumsi bahwa Perseroan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, untuk memperbaiki kondisi keuangan Perseroan dan entitas anak, manajemen Perseroan berupaya menyusun rencana strategis, antara lain :

- Mengoptimalkan operasi unit taxi yang ada.
- Mengoptimalkan penjualan BBG kepada pihak ketiga.
- Peremajaan dan penambahan unit taxi baru.
- Melakukan restrukturisasi atas utang jangka panjang.
- Menjalankan operasional entitas anak yang belum melakukan kegiatan usaha.

Dari rencana tersebut diatas, pemegang saham dan manajemen perusahaan optimis secara efektif dapat melaksanakannya.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan periode 31 Maret 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan periode 31 Maret 2012.